

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.

Masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung dan setiap bagian tersebut berpengaruh signifikan terhadap bagian-bagian lainnya. Masyarakat memiliki mekanisme untuk mengintegrasikan dirinya, yaitu mekanisme yang dapat merekatnya menjadi satu. Salah satunya bagian penting dari mekanisme ini adalah komitmen para anggota masyarakat kepada serangkaian kepercayaan dan nilai yang sama (Wulansari, 2009:173-174).

Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah berlangsung sejak manusia itu ada. Salah satu kegiatan manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya. Pasar merupakan kegiatan ekonomi yang termasuk salah satu perwujudan adaptasi manusia terhadap lingkungannya, hal ini didasari oleh faktor perkembangan ekonomi yang pada awalnya hanya bersumber pada problem untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok). Manusia sebagai makhluk sosial dalam perkembangannya juga menghadapi kebutuhan sosial untuk mencapai kepuasan atas kekuasaan, kekayaan dan martabat.

Pasar merupakan tempat dimana orang melakukan transaksi antara penjual dan pembeli. Kegiatan ini berlangsung ketika setiap individu melakukan interaksi sosial yang dinamis. Pasar merupakan suatu sistem sosial yang didalamnya terdapat unsur warga masyarakat atau penjual dan pembeli.

Pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja dan kemauan untuk membelanjakannya.

Pasar modern adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta atau koperasi yang dalam bentuknya berupa mal, supermarket, minimarket, *departemen store* dan *shopping centre* dimana pengelolanya dilaksanakan secara modern, dan mengutamakan pelayanan dan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada disatu tangan, bermodal relatif kuat, dan dilengkapi label harga yang pasti.

Pasar modern merupakan ajang praktek ekonomi perkotaan yang sangat berbeda dan diwarnai oleh teknologi modern, baik dari komoditas, aktor yang terdapat didalamnya, bahkan proses dan aturan main seperti yang telah ditetapkan oleh pengelola.

Persepsi adalah pengamatan secara global yang belum disertai kesadaran, sedangkan subjek dan objeknya belum terbedakan satu dari lainnya, baru ada proses memiliki tanggapan (Kartono, 1990:61).

Seorang individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Misalnya, persepsi seseorang terhadap keberadaan pasar modern, seseorang tersebut bisa menerima dan tidak menerima dengan keberadaan pasar modern.

Pasar modern biasanya berada wilayah perkotaan, tetapi sekarang tidak demikian karena akibat adanya arus modernisasi pasar-pasar modern sudah mulai banyak memasuki ke wilayah pedesaan.

Di daerah pedesaan condongnya terhadap pasar tradisional, tetapi pada saat ini akibat perkembangan zaman di daerah pedesaan sudah banyaknya keberadaan pasar modern seperti banyaknya minimarket.

Sepertihalnya di wilayah Desa Cihampelas pada saat ini sudah banyak keberadaan minimarket sehingga masyarakatnya lebih konsumtif. Sistem pelayanan di pasar modern lebih cepat dibandingkan di pasar tradisional begitupun dengan keadaan fasilitas dan barang yang dijualnya lebih terjamin kebersihannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Di daerah pedesaan condongnya terhadap pasar tradisional, tetapi pada saat ini akibat perkembangan zaman di daerah pedesaan sudah banyaknya keberadaan pasar modern seperti banyaknya minimarket.

Persepsi seseorang terhadap keberadaan pasar modern, seseorang tersebut bisa menerima dan tidak menerima dengan keberadaan pasar modern.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pasar modern di Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana perubahan sosial masyarakat dengan adanya pasar modern di Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat setelah adanya pasar modern?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan pasar modern di Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
2. Untuk mengetahui perubahan sosial masyarakat dengan adanya pasar modern di Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
3. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat setelah adanya pasar modern?

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan pada Program Studi Sosiologi, memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan sosiologi dalam hal ini berkaitan dengan persepsi masyarakat desa terhadap keberadaan pasar modern.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangsih kepada masyarakat Desa Cihampelas dengan adanya pasar modern di Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

1.6. Kerangka Pemikiran

Menurut Jalaluddin Rakhmat (Mursidin, 2010:188), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Pesan-pesan yang muncul dan persepsi dapat berarti pesan yang tersurat maupun yang tersirat. Menurut Ruch (Mursidin, 2010:188) persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan yang diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat sangat luas, beragam, dan tak terbatas menyangkut perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan sosial, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya. Ciri masyarakat yang dinamis adalah masyarakat yang mengalami banyak perubahan dengan cepat.

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2007a:263) perubahan sosial merupakan sebagai suatu variasi dan cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Wilbert Moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial (Loer, 2003:4).

Perubahan sosial tidak terlepas dari modern, maka dari itu ada teori-teori modern mengenai perubahan sosial. Teori-teori modern yang terkenal antara lain, teori-teori modernisasi para penganut pendekatan fungsionalisme seperti J. Smelser dan Alex Inkeles, teori ketergantungan Andre Gunder Frank yang merupakan pendekatan konflik, dan teori mengenai sistem dunia dari Walerstain.

Masyarakat desa Cihampelas saat ini telah terbawa ke arus modernisasi, hal itu disebabkan banyaknya pasar modern, oleh karena itu saat ini banyak masyarakat desa Cihampelas yang sering belanja di pasar modern daripada di pasar tradisional dengan alasan-alasan tertentu.

Teori-teori klasik dan teori-teori modern kita dapat menjumpai benang merah. Sebagaimana halnya dengan pandangan mengenai perkembangan masyarakat linear yang dikemukakan tokoh klasik seperti Spencer, maka teori-teori modernisasi pun cenderung melihat bahwa perkembangan masyarakat Dunia ketiga berlangsung secara evolusioner dan linear dan bahwa masyarakat bergerak ke arah kemajuan dari tradisi ke modernitas.

Menurut Spencer (dalam Sztompka, 2010:26) menggolongkan pertumbuhan dan kemajuan dalam alam dan masyarakat berdasarkan prinsip umum evolusi.

Evolusi ini didefinisikan sebagai perubahan dari homogenitas tak beraturan ke heterogenitas yang logis, yang diikuti kehilangan gerak dan integrasi zat.

Dalam proses evolusi masyarakat, individu perorangan bergabung menjadi keluarga, keluarga bergabung menjadi kelompok, kelompok menjadi desa, desa menjadi kota, kota menjadi Negara dan Negara menjadi perserikatan bangsa.

Evolusi berlangsung melalui diferensiasi struktural dan fungsional sebagai berikut: (1) dari yang sederhana menuju ke yang kompleks; (2) dari tanpa bentuk yang dapat dilihat keterkaitan bagian-bagian; (3) dari keseragaman, homogenitas ke spesialisasi, heterogenitas; dan (4) dari ketidakstabilan ke kestabilan.

Perubahan masyarakat dipandang mengarah dan bergerak dari bentuk primitif ke bentuk yang berkembang, dari keadaan sederhana ke keadaan yang kompleks, dari tersebar ke terkumpul, dari homogen ke heterogen, dari keadaan kacau ke keadaan teratur.

Modernisasi merupakan perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau dari masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern. Seperti halnya di pedesaan yang pada awalnya hanya ada pasar tradisional tetapi pada saat ini sudah banyak keberadaan pasar modern seperti banyaknya minimarket yang radiusnya berdekatan.



GAMBAR 1

SKEMA KONSEPTUAL

